

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran penting dan bernilai ekonomi tinggi di Indonesia. Kebutuhan masyarakat terhadap komoditas pertanian khususnya cabai terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya (Darmawansyah 2021). Tanaman ini dibudidayakan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Menurut BPS (2021) produksi cabai selama tiga tahun terakhir (2018, 2019, dan 2020) secara berurutan mencapai 1.206.750 ton, 1.214.419 ton, dan 1.264.190 ton. Budidaya cabai perlu terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan nasional yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu benih bermutu perlu terus tersedia untuk mendukung produksi cabai.

Budidaya terung biasanya dilakukan di dataran rendah pada ketinggian 500 m dpl hingga dataran tinggi ketinggian 1400 m dpl. Tanaman ini memiliki banyak varietas dengan berbagai bentuk serta warna yang khas. Setiap varietas memiliki potensi hasil yang berbeda. Menurut BPS (2021) produksi komoditas terung selama 3 (tiga) tahun terakhir (2018, 2019, dan 2020) secara berurutan mencapai 551.552 ton, 575.393 ton, dan 575.392 ton. Salah satu upaya meningkatkan produksi adalah penggunaan varietas hibrida, karena umumnya varietas hibrida mempunyai keunggulan produktivitas tinggi atau lebih tahan terhadap penyakit.

Produksi benih hibrida berbeda dengan produksi benih komposit, karena benih hibrida diproduksi melalui persilangan antar tetua betina dan tetua jantan tertentu, sehingga benih sumber yang ditanam harus dari dua galur tersebut. Rasio kedua tanaman tetua juga perlu dipertimbangkan agar pemanfaatan benih sumber dan lahan lebih efisien dengan produksi yang maksimum. Produksi benih hibrida umumnya dilaksanakan dengan polinasi secara manual, sehingga memerlukan tenaga kerja yang tinggi, disamping ketelitian dan keterampilan untuk mendapatkan keberhasilan yang tinggi. Hal ini yang menyebabkan harga benih hibrida lebih tinggi daripada benih komposit.

PT. Aditya Sentana Agro (ASA) Malang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang perbenihan di Malang, Jawa Timur. PT. Aditya Sentana Agro memproduksi berbagai benih sayuran seperti cabai, buncis, kacang panjang, tomat, terung, semangka, melon, mentimun, oyong, paria, blewah, papaya, dan sayuran hijau. Semua benih yang diproduksi merupakan benih hibrida, yang dipasarkan di dalam negeri maupun ke berbagai negara di Asia, seperti Malaysia, Cina dan India. Oleh karena itu PT Aditya Sentana Agro merupakan lokasi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menambah pengalaman dalam aspek produksi benih hibrida.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum kegiatan Praktik Kerja Lapangan adalah menambah wawasan, keterampilan, dan pengalaman kerja di bidang produksi benih, khususnya benih hibrida. Secara khusus tujuan Praktik Kerja Lapangan adalah mempelajari teknik produksi benih cabai (*Capsicum annum* L.) dan terung (*Solanum melongena* L.) hibrida di perusahaan benih PT Aditya Sentana Agro Malang.